

# EFEKTIVITAS POSDAYA KKN TEMATIK DI PEKON MARGA MULYA KECAMATAN KELUMBAYAN BARAT KABUPATEN TANGGAMUS PERIODE JANUARI 2015

Oleh

Vinna Herina <sup>\*)</sup>, Erna Rochana <sup>\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> *Alumnus program sarjana Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

<sup>\*\*)</sup> *Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

---

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan efektivitas Posdaya KKN Tematik di Pekon Marga Mulya, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, periode Januari 2015. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 28 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup kuesioner dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara analisis tabel frekuensi melalui program pengolahan data statistik. Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan efektivitas Posdaya KKN Tematik di Pekon Marga Mulya Kecamatan Kelumbayan Barat dapat disimpulkan cukup efektif dengan hasil perhitungan sebesar 70,9%.*

***Kata kunci: Efektivitas, kuliah kerja nyata, posdaya***

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena pendidikan merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis agar manusia tersebut mampu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial yang bertanggungjawab, bermoral, dan beretika. Selain itu, pendidikan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang nantinya dapat menjadi bekal manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tanpa melupakan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (BP KKN Unila, 2015).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan bahwa: “perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Pada pasal 24 ayat 2 juga disebutkan: “perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Tugas, fungsi, dan tanggungjawab lembaga perguruan tinggi dirumuskan dalam tridarma pendidikan tinggi, yang terdiri dari fungsi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Anwas, 2011). Sesuai dengan tridarma perguruan tinggi, sudah seharusnya perguruan tinggi memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Kepedulian perguruan tinggi diwujudkan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa aktivitas diantaranya yakni: pendidikan dan pelatihan, pelayanan kepada masyarakat, pengembangan wilayah, kaji tindak (*action research*), dan kuliah kerja nyata (KKN).

Unila bersama Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) bekerjasama untuk melaksanakan peningkatan pemberdayaan masyarakat dengan mengusung tema KKN pada periode Januari 2015, yaitu pos pemberdayaan keluarga (Posdaya). Yayasan Damandiri sejak tahun 2009 telah bekerjasama dengan sekitar 50 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia, yaitu untuk memperluas jangkauan guna mencapai sasaran MDGs.

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) bertujuan untuk membangkitkan kembali budaya gotongroyong dan kekeluargaan di masyarakat serta menggali potensi yang ada di desa, baik itu Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia (Suyono dalam Mulyono, 2014). Posdaya adalah sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat dengan ciri khas (*bottom-up program*), yakni program dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sehingga yang menjalankan posdaya adalah masyarakat itu sendiri.

Pada KKN Tematik Posdaya Unila, mahasiswa diberi kesempatan membantu masyarakat dengan mengembangkan keahliannya (pendidikan keilmuan yang dipelajarinya di fakultas masing-masing) sekaligus menerapkannya melalui kegiatan penelitian dalam kerangka pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk karya nyata sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya. Dengan spektrum ini, maka pada akhirnya keilmuan tidak bersifat “melangit”, tetapi “membumi”, karena mampu mengaplikasikan keilmuannya itu ke dalam tataran praktis sosiologis kemasyarakatan (Rismayadi, 2012). Kemudian mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mensosialisasikan dan membentuk struktur kepengurusan Posdaya. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini mengkaji efektivitas KKN Tematik Posdaya Unila di Pekon Marga Mulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus. Perlu diketahui, sebagian besar masyarakat Pekon Marga Mulya Kecamatan masih tergolong rendah bila dilihat dari tingkat pendidikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan tentang Efektivitas

LeBoeuf (2010) mengemukakan bahwa efektivitas adalah menentukan tujuan yang tepat diantara berbagai alternatif dan kemudian mampu mencapainya. Efektivitas merujuk pada pelaksanaan jenis atau bidang pekerjaan yang paling tepat, singkatnya, efektivitas berarti hasil. Kemudian Rangkuti (2006) menyatakan efektivitas merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat (*doing the right job*) dengan menggunakan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan operasional. Berdasarkan pendapat mengenai efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan suatu program atau organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Semakin besar keluaran yang dihasilkan dari sasaran yang akan dicapai maka program dan organisasi tersebut dapat dikatakan efektif.

## Ukuran Efektivitas

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program. Pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Budiani (2009) menetapkan variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

- a) Pengetahuan program, yaitu tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program.
- b) Sosialisai program, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan tujuan, fungsi dan manfaat Posdaya dibentuk untuk masyarakat.
- c) Pencapaian program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan Posdaya dengan tujuan Posdaya yang telah ditetapkan.
- d) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu memberdayakan masyarakat miskin melalui program-program Posdaya.

## Tinjauan tentang Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau pemberian daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Teguh, 2004).

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai keterbelakangan masyarakat. Beberapa penyebab keterbelakangan diantaranya ada enam sumber yang utama: (1) kebodohan (*illiteracy*), yaitu suatu keadaan di mana jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan, minimal pendidikan dasar, sangat sedikit; (2) kekakuan tradisi (*tradition rigidity*), yaitu suatu keadaan di mana sebagian masyarakat masih mempertahankan tradisi; (3) penduduk yang tidak terampil (*unskilled people*), yaitu suatu keadaan di mana kecukupan jumlah penduduk yang terampil kurang memadai; (4) konsumtif, yaitu sebagian besar masyarakat berperilaku sebagai konsumen, bukan sebagai produsen; (5) ketidak mampuan alih teknologi atau waralaba (*disfranchised*), yaitu berkaitan dengan ketidakmampuan negara dalam meyakinkan negara-negara investor untuk mempercepat pelaksanaan alih teknologi(karena negara kita daya saingnya sangat rendah); (6) salah penempatan/penggunaan SDM (*displacement*), yaitu suatu keadaan di mana banyak tenaga ahli yang berkategori tenaga ahli ternyata bekerja bukan pada bidang yang sesuai. Sebagian faktor penyebab keterbelakangan tersebut, selain berpengaruh pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi, namun juga berpengaruh pada bidang kesehatan (Krianto, dalam Isbandi, 2007).

## Tinjauan tentang Posdaya

Pada Buku Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga dijelaskan bahwa pada tahun 2005 dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan petunjuk agar instansi pemerintah bersama organisasi masyarakat segera melakukan revitalisasi atau penyegaran Posyandu. Hal tersebut dinyatakan mengingat di masyarakat masih banyak muncul gejala terjadinya gizi buruk, bangkitnya kembali polio, serta penyakit menular lainnya. Banyak pihak mengingatkan kejadian tersebut sebagai akibat makin menurunnya intensitas pembinaan dan

kegiatan Posyandu. Di lain pihak kebutuhan rakyat Indonesia makin berkembang dan kompleks sehingga perlu adanya solusi yang dinamis agar keluarga mampu menjalani fungsi-fungsinya dengan baik. Pengembangan Posdaya menurut Suyono dan Haryanto (2009) ditujukan untuk tercapainya hal-hal sebagai berikut: (1) dihidupkan dukungan sosial budaya atau sosial kapital seperti hidup gotong-royong dalam masyarakat untuk merangsang keluarga lain membantu pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan kehidupan yang kompleks, merupakan wadah atau forum yang memberikan kesempatan para keluarga untuk saling asah, asih, dan asuh dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera; (2) terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun damai dan memiliki dinamika yang tinggi, dan; (3) terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, sehingga para keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan.

### **Lingkup Kuliah Kerja Nyata dan Kaitannya dengan Posdaya**

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup di tengah-tengah masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) lokal dan sumber daya manusia (SDM) yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Mengingat potensi dan permasalahan di masyarakat sangat kompleks dan berubah sangat cepat, maka perlu dilakukan KKN yang berbasis membantu masyarakat dengan optimalisasi fungsi keluarga yang merujuk sasaran *human development* untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM). KKN Posdaya diharapkan tidak terpancing pada kegiatan *problem solving* sederhana yang dialami oleh masyarakat setempat. Melalui arahan pemantapan fungsi keluarga atau arahan MDGs diharapkan akhirnya masyarakat mampu mengatasimasalah sehari-hari secara mandiri. Oleh karenanya, kegiatan KKN tidak cukup hanya dilakukan sekali kunjungan.

Beberapa tujuan diadakannya KKN tematik dengan tema posdaya, diantaranya:

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pedesaan lainnya.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan pembangunan manusia (*human development*), mencapai target dan sasaran *Milenium Development Goals (MDGs)*, kompetensi, potensi, sumberdaya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya.
- c. Menggalang komitmen, kepedulian, dan kerjasama berbagai *stakeholders* (pemda, swasta, LSM, dan masyarakat) dalam upaya pengentasan kemiskinan, kelaparan, mengatasi permasalahan dan upaya ketidak berdayaan penduduk dan keluarga lainnya.
- d. Membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemda, lembaga swasta, dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian survei yang menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui ukuran efektivitas program KKN Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Unila di Pekon Marga Mulya, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang menjadi anggota Posdaya, dimana populasi tersebut adalah sebanyak 28 orang (Monografi Balai Pekon Marga Mulya, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau dengan istilah lain sampel sensus. Dalam hal ini, sampling jenuh menjadikan semua populasi digunakan sebagai sampel. Merujuk pada jumlah populasi yang ada, maka sampel juga berjumlah 28 orang. Ukuran efektivitas dalam penelitian ini dipergunakan metode statistik sederhana (Budiani, 2009), yaitu:

$$\text{Efektivitas program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \dots$$

Keterangan:

Realisasi : Pencapaian 4 dimensi efektivitas pada responden penelitian

Target : Jumlah seluruh responden penelitian efektivitas KKN Tematik Posdaya Unila di Pekon Marga Mulya.

Efektivitas diukur dengan menggunakan standar Litbang Depdagri (Budiani, 2009). Nantinya, analisis terhadap keempat aspek efektivitas Posdaya di Pekon Marga Mulya menggunakan teknik presentase, kemudian interpretasi hasil persentase mengacu kepada standar ukuran efektivitas yang dikembangkan oleh Litbang Depdagri sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
Di atas 80	Sangat efektif

Sumber: Budiani, 2009

## PEMBAHASAN

### Perhitungan Efektivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

Pada Tabel 2 disajikan perhitungan efektivitas posdaya KKN tematik di Pekon Marga Mulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus periode Januari 2015.

Tabel 2. Perhitungan Efektivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

Variabel	Indikator	Tar-get	Rea-lisa-si	%	Efektivitas
Sosialisasi Posdaya	1. Sosialisasi Posdaya	28	28	100	Sangat efektif
	2. Hadir sosialisasi pertama	28	28	100	Sangat efektif
	3. Hadir sosialisasi kedua	28	25	89,3	Sangat efektif
	4. Penyampaian sosialisasi Posdaya	28	19	67,9	Cukup efektif
	5. Setelah mahasiswa KKN datang	28	28	100	Sangat Efektif
	6. Pemahaman Posdaya	28	12	42,8	Tidak efektif
	7. Mahasiswa langsung mengajak masyarakat	28	24	85,4	Sangat efektif
Pencapaian Posdaya (Bidang Pendidikan)	1. Menganggap pendidikan penting	28	26	92,8	Sangat Efektif
	2. Mendampingi ke sekolah	28	13	46,4	Tidak efektif
	3. Mendampingi belajar di rumah	28	10	35,7	Sangat tidak efektif
	4. Ingin menyekolahkan ke PT	28	17	60,7	Cukup efektif
	5. Menyiapkan tabungan	28	19	67,8	Cukup efektif
Pencapaian Posdaya (Bidang Kesehatan dan Lingkungan)	1. Hadir dalam pengobatan dan sosialisasi TB dan DBD	28	25	89,3	Sangat efektif
	2. Perbulan melakukan cek kesehatan	28	8	28,6	Sangat tidak efektif
	3. Cek kesehatan	28	8	28,6	Sangat tidak efektif
	4. Sosialisasi PHBS menarik	28	25	89,3	Sangat efektif
	5. Sudah CTPS	28	26	89,3	Sangat efektif
	6. Gosok 3x sehari	28	22	78,6	Cukup efektif
	7. Membersihkan halaman rumah	28	22	78,6	Cukup efektif
	8. Membuang sampah pada tempatnya	28	28	100	Sangat efektif
	9. Berpartisipasi jumat bersih	28	24	85,7	Sangat efektif
	10. Memahami TB dan DBD	28	23	82,2	Sangat efektif
	11. Mengetahui cara mencegah	28	23	83,2	Sangat efektif
Pencapaian Posdaya (Bidang Kewirausahaan)	1. Memiliki usaha setelah adanya mahasiswa KKN	28	0	0	Sangat tidak efektif
	2. Hadir sosialisasi dan pelatihan Kewirausahaan	28	28	100	Sangat efektif
	3. Sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan	28	21	75	Cukup efektif
Pencapaian Posdaya (Ketepatan sasaran Posdaya)	1. Mengajak warga kurang mampu	28	19	67,8	Cukup efektif
	2. Mengurangi kemiskinan	28	0	0	Sangat tidak efektif
	3. Memperhatikan SDA	28	22	78,6	Cukup efektif
<b>Jumlah</b>		<b>812</b>	<b>576</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>70,9</b>	<b>Cukup efektif</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Merujuk data yang disajikan pada Tabel 1 di atas, secara keseluruhan komponen sosialisasi Posdaya, pengetahuan Posdaya, pencapaian Posdaya, dan ketepatan sasaran Posdaya dapat dikatakan cukup efektif. Sebab dari rata-rata keseluruhan variabel yang diteliti diperoleh tingkat efektivitas Posdaya KKN Tematik sebesar 70,9%.

## **Pembahasan Efektivitas Pos Pemberdayaan Keluarga Kuliah Kerja Nyata Tematik Unila**

Merujuk pada tabel hasil perhitungan efektivitas di atas, terlihat sebaran tingkat efektivitas Posdaya KKN Tematik di Pekon Marga Mulya pada tiap indikator dari empat variabel pengukuran efektivitas. Pada komponen sosialisasi Posdaya, mahasiswa yang KKN mengadakan sosialisasi dua kali dengan cara mengumpulkan masyarakat dari masing-masing dusun. Jika dilihat dari kehadiran saat sosialisasi, terdapat 28 responden (100%) yang hadir pada saat sosialisasi pertama sebanyak 28 dan pada saat sosialisasi yang ke dua hadir sebanyak 25 responden (89,3%). Pada komponen pengetahuan masyarakat mengenai Posdaya, terkategori tidak efektif yakni hanya 12 responden (42,8%) yang memahami Posdaya, mereka hanya mengetahui adanya Posdaya tetapi tidak tahu tujuan dan fungsi Posdaya.

Pada variabel pencapaian dibagi menjadi empat indikator atau program Posdaya dalam empat bidang yang kemudian ada indikator pertanyaan di setiap bidangnya. Pada bidang pendidikan, terdapat lima indikator dan satu indikator dikatakan sangat tidak efektif, karena hanya ada 10 responden (35,7%) yang mendampingi anak belajar dirumah. Selain itu, satu indikator dalam bidang pendidikan lainnya juga dikatakan tidak efektif yaitu, 13 responden (46,4%) yang mengantar dan menjemput anak sekolah, lalu dua indikator dikatakan cukup efektif, yaitu 17 responden (69,7%) pada indikator mempunyai keinginan menyekolahkan anak ke perguruan tinggi dan 19 responden (67,8%) sudah menyiapkan tabungan khusus untuk pendidikan anaknya.

Pada bidang kesehatan dan lingkungan menunjukkan hasil yang cukup variatif. Kategori sangat tidak efektif ada pada indikator masyarakat masih belum memahami arti penting kesehatan karena hanya 8 responden (28,6%) yang melakukan cek kesehatan setiap bulan. Dari 11 indikator pertanyaan ada 6 indikator yang sangat efektif, pendapat responden mengenai sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tergolong sangat efektif (89,3%) responden mengatakan sosialisasi yang disampaikan mahasiswa KKN Tematik Unila itu menarik. Selain itu, responden juga sudah membiasakan keluarganya untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan (89,3%), sudah menerapkan pada keluarga terutama pada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya (100%), 24 responden (85,7%) selalu berpartisipasi dalam jumat bersih, membersihkan pekarangan rumah dan membersihkan disetiap jalan Pekon, 23 responden (82,2%) sudah memahami penyebab dan cara menangani penyakit TB dan DBD setelah adanya penyuluhan yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik.

Pada bidang kewirausahaan ada tiga indikator pertanyaan, salah satu indikator terkategori sangat efektif karena semua responden (100%) hadir dalam sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, kemudian sebanyak 21 responden (75%) mengatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan mahasiswa menarik dengan demikian pada indikator ini dikatakan cukup efektif. Kemudian hasil menunjukkan sangat tidak efektif pada indikator masyarakat belum memiliki usaha setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan. Menurut informasi dari beberapa responden saat melakukan

wawancara, mereka mengatakan masih bingung jika ingin usaha dengan menjual produk seperti yang mahasiswa contohkan dalam pelatihan kewirausahaan. Untuk memproduksi keripik coklat rasa, masyarakat harus ke pasar yang lebih lengkap karena pasar di dekat Pekon Marga Mulya belum tersedia bahan yang dibutuhkan (karena pasar tersebut hanya buka seminggu dua kali). Kemudian untuk memasarkan produk juga masyarakat mengatakan belum mengetahui sasaran penjualan, karena ternyata dari Pekon Batu Patah, Pekon yang berbarengan ada mahasiswa saat itu sudah pernah memproduksi keripik rasa kemudian dijual di warung-warung terdekat tetapi kurang peminat atau tidak laku karena harganya kurang terjangkau untuk kalangan masyarakat kecamatan Kelumbayan Barat. Hal tersebut yang kemudian menyurutkan niat masyarakat tidak tertarik untuk memberdayakan pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKN.

Selanjutnya melihat pada variabel ketepatan sasaran program pada indikator dalam membuat program kerja mahasiswa telah memperhatikan Sumber Daya Alam (SDA) dikatakan cukup efektif yaitu 22 responden (78,6%) mengatakan sudah memperhatikan SDA dan untuk indikator melibatkan warga kurang mampu dan juga mengurangi kemiskinan dikatakan cukup efektif (67,8%). Menurut beberapa responden masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui Posdaya sehingga masih banyak warga yang kurang mampu/aktif diajak untuk terlibat. Mahasiswa kurang menyeluruh mengajak masyarakat karena keterbatasan waktu yang hanya seminggu untuk waktu pengenalan, mensosialisasikan Posdaya dan membentuk keanggotaan Posdaya beserta program kerjanya. Kemudian untuk aparat desa seperti Kepala Pekon juga kurang mengambil andil dalam mengajak masyarakat di setiap dusun yang dipimpin, para RT dan aparat Pekon lainnya hanya mengandalakan mahasiswa dalam sosialisasi mengenai Posdaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa efektivitas Posdaya KKN Tematik Unila di Pekon Marga Mulya, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus yaitu cukup efektif dengan hasil perhitungan sebesar 70,9%. Dengan efektivitas yang masih rendah sehingga masih perlu ada perbaikan, dua variabel yang efektivitas rendah yang perlu perbaikan khusus adalah pemahaman responden terhadap Posdaya sebesar 42,8% dan pencapaian Posdaya dibidang pendidikan dalam indikator responden mendampingi anak ke sekolah sebesar 46,4%, hal tersebut karena faktor masyarakat yang kurang pemahaman dengan apa yang disampaikan pada mahasiswa.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan kepada tim KKN yaitu tim pelaksana KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) lebih bersinergi untuk mencapai efektivitas yang lebih baik yaitu dengan memperbaiki sistem pembekalan KKN, intesitas materi, pola-pola, dan waktu bembekalan, bagi mahasiswa harus membangun jaringan terhadap kelompok KKN sehingga dapat menjalin hubungan yang baik terhadap kelompok KKN yang telah ditentukan oleh tim pelaksana KKN sehingga. Bagi masyarakat dapat lebih ikut menyukseskan Posdaya yang akan dibentuk dan lebih terbuka terhadap informasi-informasi baru yang dibawa oleh pihak dari luar desa atau mahasiswa KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- BP KKN UNILA. (2015). *Jumlah peserta KKN Tematik Posdaya periode Januari-Maret 2015*. Bnadar Lampung: Universitas Lampung.
- Budiani, Ni Wayan. (2009). “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”. *Jurnal Ekonomi dan Sosial, Volume 2, No. 1*.
- Mulyono, D. P. (2014). *Memberdayakan rakyat membangun kebersamaan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Damandiri.
- LeBoeuf, M. (2010). *Working smart*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Isbandi, Adi. (2007). *Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rismayadi, Budi. (2012). Efektivitas Kegiatan Kuliah Nyata Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2011 dan 2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen, volume 11, No. 2*.
- Suyono, H. dan Haryanto, R. (2009). *Buku pedoman pelaksanaan KKN pos pemberdayaan keluarga (Posdaya)*. Depok: Citra Karisma Bunda.
- Teguh, A. S. (2004). *Kemitraan dan model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

